

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2019-2023

Dewinta Ambar Putri¹, Dede Hendra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ dewintaptr123@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02272@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of the study is to determine and analyze the cash flow report in assessing financial performance at PT Astra International Tbk for the 2019-2023 period. The type of research conducted by the author is quantitative descriptive research. The research data comes from the financial statements of PT Astra International Tbk for the 2019-2023 period, including the balance sheet, profit and loss and cash flow. The data analysis technique used in this study is the descriptive method. The conclusion of the study shows that the results of the calculation of the operating cash flow ratio analysis for the 2019-2023 period show poor fluctuations, indicating a liquidity risk that can disrupt the payment of short-term financial obligations. However, the analysis of cash coverage to current liabilities in that time period is quite good, indicating the company's ability to meet financial obligations in the short term. Although fluctuating, the analysis of total debt and cash coverage to interest also shows a relatively strong financial condition. Despite the variations, the company has a good ability to pay debt and interest with cash flow from its normal operations.

Keywords: Financial Ratios, Cash Flow Statements, Financial Performance.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk Periode 2019- 2023. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian berasal dari laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2019-2023, mencakup neraca, rugi laba dan arus kas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis rasio arus kas operasi periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang kurang baik, mengindikasikan risiko likuiditas yang dapat mengganggu pembayaran kewajiban finansial jangka pendek. Namun, analisis cakupan kas terhadap hutang lancar dalam rentang waktu tersebut cukup baik, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek. Meskipun fluktuatif, analisis total hutang dan cakupan kas terhadap bunga juga menunjukkan kondisi keuangan yang relatif kuat. Meskipun terdapat variasi, perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar hutang dan bunga dengan arus kas dari operasi normalnya.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Industri otomotif dunia menunjukkan pelemahan terparah pada April 2020. Tapi, industri ini diyakini mampu bertahan menghadapi krisis di pasar yang dipicu oleh pandemi virus corona (Covid-19). Industri otomotif dunia kini kembali menghadapi tantangan baru setelah penjualan produsen mobil global pada 2019 turun lebih dari lima persen menjadi 91,8 juta unit. Tantangan tersebut mungkin belum pernah menerpa salah satu industri terbesar di dunia ini. PT Astra International Tbk (ASII) meyakini tren penjualan produk otomotif masih akan turun hingga akhir 2020. Tren ini berpeluang besar terjadi sekalipun pemerintah telah melakukan pelonggaran PSBB untuk menggeliatkan kembali perekonomian. Penjualan otomotif sangat terpukul pada kuartal kedua 2020 saat pemerintah menerapkan PSBB sebagai penanganan pandemi Covid-19. Pada periode itu, penjualan mobil anjlok hingga 90 persen dan sepeda motor turun hingga 80 persen dari kuartal pertama 2020.

Manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Memaksimalkan kinerja keuangan sangat penting artinya mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para memegang saham dan sustainability (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan pada PT Astra International Tbk sangat penting karena perusahaan ini adalah salah satu

konglomerat terbesar di Indonesia dengan berbagai lini bisnis yang meliputi otomotif, jasa keuangan, alat berat, agrobisnis, teknologi informasi, infrastruktur, dan properti.

Penting bagi Astra International untuk melakukan analisis keuangan secara rutin dan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Ini memungkinkan manajemen dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan data yang tepat. Pelaporan keuangan yang baik juga penting untuk memenuhi persyaratan regulasi dan menjaga kepercayaan investor. Kinerja keuangan PT Astra International Tbk berkaitan dengan berbagai aspek yang mencerminkan kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai aktivitas yang

dilakukan perusahaan dengan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara agar manajemen dapat memenuhi kewajibannya kepada pemodal dan investor, juga dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pelaporan keuangan adalah alat untuk memperoleh informasi tentang status keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya. Terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan. Ini penting untuk mengevaluasi kinerja dan mencapai tujuan.

Analisis laporan arus kas merupakan alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Laporan arus kas mengelompokkan arus kas ke dalam tiga kategori utama: operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi menunjukkan kas yang dihasilkan dari kegiatan bisnis inti perusahaan, dan ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Arus kas dari investasi mencakup pembelian dan penjualan aset jangka panjang serta investasi lainnya, yang memberikan wawasan tentang strategi pertumbuhan dan alokasi modal perusahaan. Arus kas dari pendanaan mencakup penerbitan dan pembayaran utang serta ekuitas, memberikan gambaran tentang struktur modal dan kebijakan pembiayaan perusahaan. Dengan menganalisis laporan arus kas, manajer dan pemangku kepentingan dapat memahami likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan berinvestasi untuk pertumbuhan masa depan.

Dalam PSAK No.2, disebutkan tujuan laporan arus kas adalah Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Laporan arus kas bermanfaat bagi investor dalam

menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas, menghasilkan arus kas positif dimana yang akan datang.

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan yang sudah go public dan telah terdaftar di Bursa Efek salah satunya yaitu PT Astra International Tbk (ASII) yang telah terdaftar di BEI pada tahun 1990. PT Astra International Tbk juga masuk dalam Daftar Saham LQ45 pada peringkat keenam dengan status

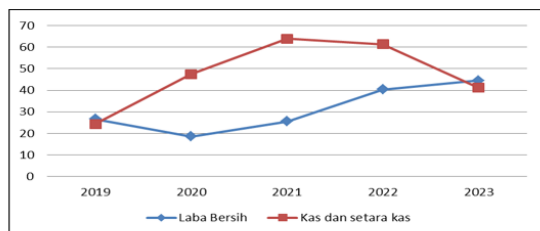
tetap. Hal ini menunjukkan PT Astra International Tbk adalah perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa laba bersih, kas dan setara kas, seperti tabel di bawah:

Tabel 1.1 Data Laba Bersih, Kas dan Setara Kas
PT Astra International Tbk Periode 2019-2023
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Kas dan setara kas
1	2019	26.621	24.330
2	2020	18.571	47.553
3	2021	25.586	63.947
4	2022	40.420	61.295
5	2023	44.501	41.136

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk.

Grafik 1.1 Data Laba Bersih, Kas dan Setara Kas PT Astra International
Tbk Periode 2019-2023



Sumber: Laporan Keuangan PT Astra International Tbk.

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat laba bersih, kas dan setara kas PT Astra International Tbk sepanjang tahun 2019 sampai 2023 mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Kas perusahaan yang baik harus memiliki arus kas yang stabil atau ideal, kondisi arus kas yang ideal harus menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran. Masalah arus kas yang tidak ideal dapat dibagi menjadi dua

masalah, yaitu masalah arus kas pendek dan masalah arus kas berlebih. Tentu saja,

jika arus kas masuk lebih sedikit dari arus kas keluar, kondisi ini akan membuat perusahaan dalam keadaan kekurangan kas, dan ini jelas tidak baik bagi perusahaan. Arus kas operasi bersih positif, sedangkan arus kas investasi dan arus kas pembiayaan negatif. Hal ini dapat dianggap ideal

dan banyak pengamat mengatakan ini adalah situasi yang menguras kas, jika arus kas bersih dari operasi, investasi dan pembiayaan negatif maka dapat dikatakan tidak ideal atau sangat mungkin tidak sempurna.

Menurut Ramadhani (2017), menyatakan hasil penelitian rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari keseluruhan rasio masih cenderung menurun dan memiliki nilai dibawah 1 (satu). Hanya 2 (dua) rasio yang dinilai baik yaitu rasio cakupan arus dana dan rasio kecukupan arus kas

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3), dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan”.

Menurut Sartono (2015:6), Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Menurut Irfani (2020:11), manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media tempat perusahaan berkomunikasi dengan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak di luar perusahaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai perusahaan tadi (Fahmi, 2018:54).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian laporan keuangan, berikut ini penulis kemukakan pendapat beberapa ahli yang telah mendefinisikan tentang pengertian laporan keuangan yang kelihatannya agak berbeda meskipun sebenarnya sama. Perbedaan ini disebabkan karena mereka meninjau laporan keuangan dari segi yang berbeda-beda; Pendapat para ahli tersebut antara lain sebagai berikut:

Menurut Munawir (2015:4), mendefinisikan “Laporan Keuangan sebagai berikut: Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Meyer (2016:5), “Laporan keuangan adalah Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar tersebut adalah daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)”.

Menurut Ashari (2015:2), “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan atau penjumlahan kemudian melaporkan kejadian ekonomi atau keuangan

perusahaan dengan cara yang informatif yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Menurut Rahardjo (2017:25), “Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (Stake Holders) diluar perusahaan, pemerintah, kreditur dan pihak lainnya”.

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak

intern (perusahaan) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama, yaitu neraca dan laba-rugi serta satu daftar tambahan yaitu laba ditahan

c. Rasio Keuangan

Menurut Ross, dkk (2015:62), Rasio keuangan merupakan hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk tujuan sebagai perbandingan. Dengan menggunakan rasio keuangan ini mampu mengurangi permasalahan yang terjadi, karena rasio keuangan tidak menggunakan ukuran. Rasio keuangan hanya menggunakan persentase, periode waktu dan juga pengganda.

Menurut Kasmir (2015:104), pengertian rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan

d. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2016:460), laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Menurut Hanafi, Mamduh M (2016:50), mendefinisikan laporan arus kas sebagai: “Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan”.

Menurut Nidar (2016:187), “Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan bentuk pengeluaran kas kas suatu perusahaan selama suatu periode waktu”.

PSAK No.2 dalam menyatakan bahwa “laporan arus kas harus melaporkan arus kas

selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (Kartikahadi, 2016:216). Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat pula digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut”.

Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu, atau dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan akan kas tersebut. Selanjutnya digunakan untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang dan menilai prospek arus kas bersih perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

e. Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno dalam Hutabarat (2020), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Menurut Pang, dkk (2020), kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan. Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan.

Menurut Hery (2016:13), kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2018:2), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan.

Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:63), untuk penelitian deskriptif-kuantitatif, alat analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif.

Peneliti menjelaskan fakta tersebut dengan menggunakan hasil olahan data berupa persentase, rata-rata, kecenderungan, median dan modus.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2019 s/d 31 Desember 2023 yang meliputi neraca dan rugi laba.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2019 s/d 31 Desember 2023 yang meliputi neraca dan rugi laba. Selanjutnya data yang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhatian khusus sangat penting dilakukan karena besarnya nilai rasio- rasio tertentu dapat secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan dalam berbagai aktivitasnya, seperti produksi, pemasaran, pembelanjaan, dan sebagainya. Dari laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode 31 Desember 2019 s/d 31 Desember 2023 yang meliputi neraca dan rugi laba, maka pada bagian ini akan disajikan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut yaitu sebagaimana disajikan pada penyajian di bawah ini.

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan tingkat yang cukup tinggi selama periode 2019 s/d 2023, dengan tingkat rasio masing-masing sebesar 0,19 pada tahun 2019, 0,44 pada tahun 2020, 0,37 pada tahun 2021, 0,31 pada tahun 2022 dan 0,27 pada tahun 2023. Berarti selama lima tahun terakhir, perusahaan mengalami fluktuasi pada Rasio Arus Kas Operasi (AKO), perusahaan mengalami penurunan secara bertahap dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Hal ini dapat mengindikasikan masalah dalam manajemen arus kas atau kinerja operasional perusahaan.

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan kinerja yang cukup baik selama periode 2019 hingga 2023, meskipun ada fluktuasi dalam tingkat rasio setiap tahunnya.

Ketika rasio AKO naik, seperti yang terjadi dari tahun 2019 (0,19) ke tahun 2020 (0,44), hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan arus kas operasionalnya relatif terhadap kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan operasi bisnis, peningkatan pendapatan, atau pengurangan pengeluaran operasional. Dampaknya, perusahaan memiliki lebih banyak likuiditas untuk memenuhi kewajiban finansial, berinvestasi kembali dalam bisnis, dan menangani potensi kejutan keuangan.

Sebaliknya, ketika rasio AKO menurun, seperti dari tahun 2020 (0,44) ke tahun 2021 (0,37) dan seterusnya hingga 2023 (0,27), hal ini menunjukkan penurunan dalam efisiensi operasional atau peningkatan dalam kewajiban jangka pendek tanpa diimbangi oleh peningkatan yang sepadan dalam arus kas operasional. Penurunan ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional, atau manajemen yang kurang efektif. Dampaknya, perusahaan mungkin menghadapi tantangan likuiditas, kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial, dan berkurangnya kemampuan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan bisnis atau menanggulangi keadaan darurat keuangan.

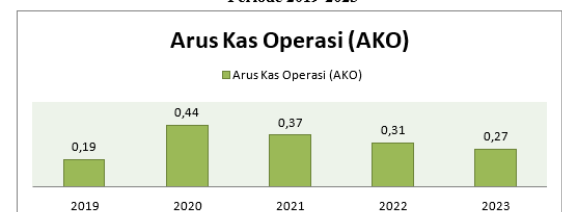
Tabel 3.1 Rasio Arus Kas Operasi PT Astra International Tbk

Periode 2019-2023

Tahun	Arus Kas Operasi	Hutang Lancar	AKO	Ket
2019	19,175	99,962	0.19	Kurang Baik
2020	37,683	85,736	0.44	Kurang Baik
2021	38,252	103,778	0.37	Kurang Baik
2022	37,342	119,198	0.31	Kurang Baik
2023	33,746	125,022	0.27	Kurang Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Grafik 3.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT Astra International Tbk
Periode 2019-2023



Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 (satu) yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar

kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Maka pada tahun 2019-2023 berada dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan potensi masalah likuiditas yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka dalam jangka pendek. Hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaan mungkin memiliki sumber-sumber arus kas lainnya yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancarnya, seperti investasi yang menghasilkan arus kas atau cadangan kas yang cukup

b. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) menunjukkan tingkat yang cukup tinggi selama periode 2019 s/d 2023, dengan tingkat rasio masing-masing sebesar 0,31 pada tahun 2019, 0,48 pada tahun 2020, 0,41 pada

tahun 2021, 0,37 pada tahun 2022 dan 0,33 pada tahun 2023. Berarti selama lima tahun terakhir menunjukkan mengalami fluktuasi pada Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar, Fluktuasi nilai CKHL ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dengan kas atau aset likuid dalam jangka pendek tidak stabil selama periode tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh perubahan dalam struktur hutang, tingkat arus kas, atau kinerja keuangan perusahaan secara umum. Meskipun rasio ini menunjukkan tingkat yang cukup tinggi, fluktuasi dapat menjadi perhatian bagi pihak yang tertarik dalam analisis keuangan perusahaan.

Fluktuasi Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang bervariasi dalam menutupi hutang lancar dengan kas yang tersedia. Ketika rasio CKHL meningkat, seperti yang terlihat pada tahun 2020 dengan rasio 0,48 dibandingkan 0,25 pada tahun 2019, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang lebih cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan likuiditas dan memberikan

fleksibilitas keuangan yang lebih besar. Peningkatan rasio CKHL dapat disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional atau pengurangan hutang lancar, yang dapat memperbaiki posisi keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan kreditur serta investor.

Sebaliknya, ketika rasio CKHL menurun, seperti yang terlihat pada tahun 2022 dengan rasio 0,37 dan lebih lanjut menurun menjadi 0,33 pada tahun 2023, ini menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya dengan kas yang tersedia. Penurunan ini bisa disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional, peningkatan hutang lancar, atau kombinasi keduanya, yang dapat memperburuk likuiditas perusahaan dan meningkatkan risiko finansial. Dengan rasio CKHL yang lebih rendah, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mengurangi kepercayaan dari kreditur dan investor, serta berpotensi meningkatkan biaya pinjaman di masa depan.

Tabel 3.3 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)
PT Astra International Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Arus Kas Operasi	Dividen	Hutang Lancar	CKHL	Ket
2019	19,175	5,705	99,962	0.25	Kurang Baik
2020	37,683	3,727	85,736	0.48	Baik
2021	38,252	4,575	103,778	0.41	Baik
2022	37,342	6,295	119,198	0.37	Kurang Baik
2023	33,746	7,145	125,022	0.33	Kurang Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Grafik 3.3 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)
PT Astra International Tbk Periode 2019-2023



Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Berbeda dengan standar rasio sebelumnya, suatu perusahaan dianggap memiliki kapabilitas baik dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar jika memiliki rasio CKHL diatas 0,4. Maka pada tahun

2019-2023 berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki keterbatasan dalam kemampuannya untuk menggunakan arus kas operasionalnya

untuk membayar hutang lancar. Ini bisa menjadi sinyal potensial bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditasnya dan memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Namun, dalam kasus ini, meskipun rasio CKHL perusahaan berada di bawah standar yang dianggap baik, yaitu di atas 0,4, namun nilainya tetap menunjukkan tingkat yang cukup tinggi selama periode 2019 hingga 2023. Meskipun tidak mencapai standar yang diinginkan, nilai CKHL yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup kuat untuk membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kas atau aset yang mudah diubah menjadi kas dalam jangka pendek. Nilai yang tinggi masih menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola likuiditasnya dan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada potensi perbaikan, kondisi keuangan perusahaan masih relatif kuat selama periode tersebut

c. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio Total Hutang (TH) menunjukkan fluktuasi selama periode 2019 s/d 2023, dengan tingkat rasio masing-masing sebesar 0,12 pada tahun 2019, 0,26

pada tahun 2020, 0,25 pada tahun 2021, 0,22 pada tahun 2022 dan 0,17 pada tahun 2023. Berarti selama lima tahun terakhir menunjukkan mengalami fluktuasi pada Rasio Total Hutang. Fluktuasi nilai TH menunjukkan bahwa proporsi total hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya tidak stabil selama periode tersebut. Ini bisa menjadi indikasi perubahan dalam struktur keuangan perusahaan, kebijakan pinjaman, atau keputusan investasi. Jika nilai TH meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak hutang untuk mendanai operasi atau ekspansi mereka, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, jika nilai TH menurun, ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi tingkat hutang mereka

atau meningkatkan nilai aset atau ekuitas mereka.

Fluktuasi dalam Rasio Total Hutang (TH) selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perubahan dalam tingkat utang relatif terhadap total asetnya. Ketika rasio TH meningkat, seperti yang terlihat pada tahun 2020 dengan rasio 0,26 dibandingkan 0,12 pada tahun 2019, ini menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan jumlah hutangnya. Peningkatan rasio TH dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi atau investasi besar, namun juga meningkatkan risiko keuangan karena ketergantungan yang lebih tinggi pada pendanaan eksternal.

Sebaliknya, ketika rasio TH menurun, seperti yang terlihat dari 0,25 pada tahun 2021 menjadi 0,17 pada tahun 2023, ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi jumlah hutangnya relatif terhadap total asetnya. Penurunan rasio TH umumnya dianggap positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban hutang yang lebih rendah, yang berarti risiko keuangan berkurang. Dengan beban hutang yang lebih rendah, perusahaan dapat memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk menghadapi kondisi pasar yang tidak pasti dan peluang investasi di masa depan.

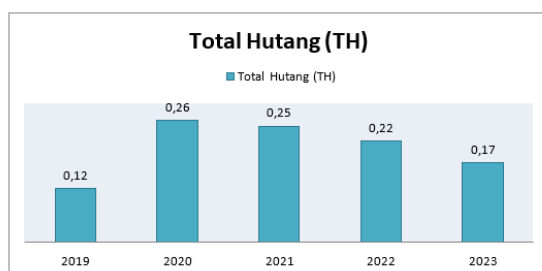
Peningkatan Rasio Total Hutang (TH) menunjukkan peningkatan risiko dan ketergantungan pada hutang, sementara penurunan Rasio Total Hutang (TH) menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih konservatif dan stabilitas yang lebih besar dalam struktur keuangan perusahaan

Table 3.3 Rasio Total Hutang (TH) PT Astra International Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	TH	Ket
2019	19,175	165,195	0.12	Kurang Baik
2020	37,683	142,749	0.26	Baik
2021	38,252	151,696	0.25	Baik
2022	37,342	169,577	0.22	Baik
2023	33,746	195,261	0.17	Kurang Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Grafik 3.3 Rasio Total Hutang (TH) PT Astra International Tbk
Periode 2019-2023



Dengan rasio ini, suatu perusahaan akan dianggap mempunyai kapabilitas yang baik untuk membayar semua hutangnya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal operasi perusahaan jika memiliki nilai rasio diatas 0,2. Maka pada tahun 2019-2023 berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan perusahaan mengalami variasi dalam proporsi total hutangnya terhadap aset atau ekuitasnya selama periode tersebut. Meskipun nilai TH pada tahun-tahun tertentu mungkin di bawah standar yang diinginkan, fluktuasi ini dapat mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan, kebijakan pinjaman, atau kinerja operasional. Jadi, meskipun rasio TH perusahaan mungkin tidak selalu memenuhi standar yang dianggap baik, fluktuasi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya dengan arus kas dari aktivitas normal operasionalnya mengalami variasi selama periode lima tahun terakhir

d. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) menunjukkan fluktuasi selama periode 2019 s/d 2023, dengan tingkat rasio masing-masing sebesar 1,13 pada tahun 2019, 1,39 pada tahun 2020, 1,22 pada tahun 2021, 1,15 pada tahun 2022 dan 1,15 pada tahun 2023. Berarti selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi pada Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga. Fluktuasi nilai CKB menunjukkan bahwa posisi

keuangan yang lebih sehat, di mana perusahaan memiliki lebih banyak kas yang tersedia untuk menutupi biaya bunga. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah bisa mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi, di mana perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban bunganya.

Fluktuasi Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga dengan kas yang dihasilkan. Pada tahun 2019, rasio CKB sebesar 1,15 menunjukkan kemampuan perusahaan yang relatif rendah dalam menutupi biaya bunga, mengindikasikan potensi risiko keuangan. Namun, pada tahun 2020, rasio ini naik tajam menjadi 1,39, menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga, yang dapat disebabkan oleh peningkatan kas operasional atau penurunan biaya bunga. Kenaikan ini menunjukkan posisi keuangan yang lebih sehat dan peningkatan likuiditas perusahaan. Pada tahun 2021, rasio CKB turun menjadi 1,22, menandakan penurunan dalam kemampuan menutupi biaya bunga dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun masih lebih baik dari tahun 2019. Ini mungkin mencerminkan fluktuasi pendapatan kas atau kenaikan biaya bunga. Pada tahun 2022, rasio kembali turun menjadi 1,15, hampir mendekati tingkat tahun 2019, yang mengindikasikan tantangan keuangan yang berkelanjutan atau peningkatan biaya bunga. Pada tahun 2023, rasio stabil di angka 1,15, menunjukkan konsistensi dalam kesulitan keuangan atau biaya bunga yang masih tinggi. Fluktuasi dalam rasio CKB ini mencerminkan dinamika keuangan perusahaan yang berubah-ubah, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan operasional, arus kas, tingkat suku bunga, dan struktur hutang.

Tabel 3.3 Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)
PT Astra International Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Arus Kas Operasi	Pembayaran Bunga	Pajak	CKB	Ket
2019	19,175	209,706	7,433	1.13	Baik
2020	37,683	96,651	3,170	1.39	Baik
2021	38,252	201,724	6,764	1.22	Baik
2022	37,342	247,827	9,970	1.15	Baik
2023	33,746	293,243	10,228	1.15	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Grafik 3.3 Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)
PT Astra International Tbk Periode 2019-2023



Bila nilai rasio CKB lebih dari 1 (satu) dipercayakan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kapabilitas yang lebih baik untuk menutup biaya bunga. Artinya kemungkinan tidak mampu membayar bunga perusahaan tersebut sangat kecil. Maka pada tahun 2019-2023 berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang sangat baik untuk membayar bunga hutang. Kemampuan perusahaan untuk menutup biaya bunga dengan arus kas operasionalnya mengalami variasi selama periode lima tahun tersebut. Meskipun nilai CKB pada tahun-tahun tertentu mungkin jauh melampaui standar yang dianggap baik (lebih dari 1 (satu)), fluktuasi ini mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan, tingkat bunga, atau kinerja operasional

Tabel 3.4 Perbandingan Keuangan

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Arus Kas Operasi (AKO)	0,19	0,44	0,37	0,31	0,27
Standar Industri	1	1	1	1	1
Ket	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)	0,25	0,48	0,41	0,37	0,33
Standar Industri	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
Ket	Kurang Baik	Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
Total Hutang (TH)	0,12	0,26	0,25	0,22	0,17
Standar Industri	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
Ket	Kurang Baik	Baik	Baik	Baik	Kurang Baik
Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)	1,13	1,39	1,22	1,15	1,15
Standar Industri	1	1	1	1	1
Ket	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data diolah peneliti dan Subani (2015)

Berdasarkan tabel ringkasan hasil penelitian diatas, hasil perhitungan analisis rasio arus kas operasi pada tahun 2019-2023 berada dalam kategori kurang baik. Fluktuasi ini mengindikasikan risiko likuiditas yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Ini menyarankan bahwa perusahaan mungkin memiliki alternatif sumber arus kas, seperti investasi yang menghasilkan arus kas atau cadangan kas.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar pada tahun 2019-2023 berada dalam kategori cukup baik. Meskipun perusahaan memiliki keterbatasan dalam menggunakan arus kas operasionalnya untuk membayar hutang lancar, nilai CKHL yang tinggi selama periode 2019

hingga 2023 menunjukkan kemampuan yang cukup kuat dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Meskipun di bawah standar yang dianggap baik, nilai CKHL yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola likuiditas dan memenuhi kewajiban finansialnya. Ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif kuat selama periode tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio total hutang pada tahun 2019-2023 berada dalam kategori cukup baik. Perusahaan mengalami fluktuasi dalam proporsi total hutangnya terhadap aset atau ekuitas selama periode tersebut. Meskipun nilai TH pada beberapa tahun mungkin di bawah standar yang diinginkan, fluktuasi ini dapat mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan, kebijakan pinjaman, atau kinerja operasional perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya dengan arus kas dari operasi normalnya mengalami variasi selama lima tahun terakhir.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio cakupan kas terhadap bunga pada tahun 2019-2023 berada dalam kategori baik. Perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membayar bunga hutang,

meskipun mengalami variasi selama lima tahun terakhir. Meskipun nilai CKB pada beberapa tahun mungkin jauh melampaui standar yang dianggap baik (lebih dari 1 (satu)), fluktuasi ini mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan, tingkat bunga, atau kinerja operasional perusahaan.

5. KESIMPULAN

Hasil perhitungan analisis rasio arus kas operasi pada tahun 2019-2023, dengan tingkat rasio masing-masing sebesar 0,19 pada tahun 2019, 0,44 pada tahun 2020, 0,37 pada tahun 2021, 0,31 pada tahun 2022 dan 0,27 pada tahun 2023. Berada dalam kategori kurang baik karena rata-rata kurang dari nilai Standar Industri yaitu 1 (satu). Fluktuasi ini mengindikasikan risiko likuiditas yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Ini menyarankan bahwa perusahaan mungkin memiliki alternatif sumber arus kas, seperti investasi yang menghasilkan arus kas atau cadangan kas.

Hasil perhitungan analisis cakupan kas terhadap hutang lancar pada tahun 2019-2023, dengan tingkat rasio masing-masing sebesar 0,31 pada tahun 2019, 0,48 pada tahun 2020, 0,41 pada tahun 2021, 0,37 pada tahun 2022 dan 0,33 pada tahun 2023. Berada dalam kategori cukup baik karena rata-rata lebih dari nilai Standar Industri yaitu 0,4. Meskipun perusahaan memiliki keterbatasan dalam menggunakan arus kas operasionalnya untuk membayar hutang lancar, nilai CKHL yang tinggi selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan kemampuan yang cukup kuat dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Meskipun di bawah standar yang dianggap baik, nilai CKHL yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola likuiditas dan memenuhi kewajiban finansialnya. Ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif kuat selama periode tersebut.

Hasil perhitungan analisis rasio total hutang pada tahun 2019-2023, dengan tingkat rasio masing-masing sebesar 0,12 pada tahun 2019, 0,26 pada tahun 2020, 0,25 pada tahun 2021, 0,22 pada tahun 2022 dan 0,17 pada tahun 2023. Berada dalam kategori cukup baik karena rata-rata lebih dari nilai Standar Industri yaitu 0,2. Perusahaan

mengalami fluktuasi dalam proporsi total hutangnya terhadap aset atau ekuitas selama periode tersebut. Meskipun nilai TH pada beberapa tahun mungkin di bawah standar yang diinginkan, fluktuasi ini dapat mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan, kebijakan pinjaman, atau kinerja operasional perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya dengan arus kas dari operasi normalnya mengalami variasi selama lima tahun terakhir.

Hasil perhitungan analisis rasio cakupan kas terhadap bunga pada tahun 2019-2023, dengan tingkat rasio masing-masing sebesar 1,13 pada tahun 2019, 1,39 pada tahun 2020, 1,22 pada tahun 2021, 1,15 pada tahun 2022 dan 1,15 pada tahun 2023. Berada dalam kategori baik karena rata-rata lebih dari nilai Standar Industri yaitu 1 (satu). Perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membayar bunga hutang, meskipun mengalami variasi selama lima tahun terakhir. Meskipun nilai CKB pada beberapa tahun mungkin jauh melampaui standar yang dianggap baik (lebih dari 1 (satu)), fluktuasi ini mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan, tingkat bunga, atau kinerja operasional perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliminsyah, P. (2018). Kamus Istilah Akuntansi. CV. Yrama Widya. Ashari, D. (2015). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Andi.
- [2] Ely Suhayati, S. D. A. (2016). Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama. Graha Ilmu. Erica. (2016). Manajemen Keuangan. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- [4] Hanafi, Mamduh M, A. H. (2016). Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN.
- [5] Harahap, S. S. (2016). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- [6] Hery. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 4). Jakarta: Grasindo. Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta.
- [7] Indonesia, I. A. (2015). PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas— edisi revisi 2015.

- [8] Irfani. (2020). Manajemen Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Kartikahadi, H. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Salemba Empat.
- [10] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5). Jakarta: Rajawali Pers.
- [11] Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik (Mardiasmo (ed.)). Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- [12] Martani, D. (2015). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat.
- [13] Meyer. (2016). Manajemen Keuangan. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- [14] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. PT. Bumi Aksara.
- [15] Nidar, S. R. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan Modern. Pustaka Reka Cipta.
- [16] Pang, M., Dandy, P. S., & Nugroho, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2).
- [17] Rahardjo, B. (2017). Laporan Keuangan Perusahaan Edisi Kedua. Gadjah Mada University Press.
- [18] Ramadhani, N. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 3(1).
- [19] Ross, A. Stephen. Westerfield, Randolph W. Jordan, B. D. (2015). Pengantar Keuangan Perusahaan. Salemba Empat.
- [20] Rudianto. (2016). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga.
- [21] Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan. BPFE.
- [22] Sawir, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka.
- [23] Subani. (2015). Analisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal WIG*, 5(1).
- [24] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil.
- [25] Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja edisi ke 5. Jakarta : Rajawali Pers